



JM

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BREASTFEEDING SELF EFFICACY DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS EMBONG IJUK KEPAHIANG TAHUN 2023

FACTORS RELATED TO BREASTFEEDING SELF EFFICACY IN THE WORKING AREA OF THE EMBONG IJUK KEPAHIANG PUBLIC HEALTH CENTER IN 2023

YULIA ANGGRAENI, MISNIARTI, YENNI PUSPITA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU
Email: misniartirafandra@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Self efficacy memiliki pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan breastfeeding self efficacy yang rendah terbukti cenderung menggunakan teknik alternative untuk menyusui bayinya ketika menghadapi masalah selama menyusui. Breastfeeding self efficacy dapat meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui guna meningkatkan kesehatan bayi. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan breastfeeding self efficacy di wilayah kerja Puskesmas Embong Ijuk Kepahiang Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode Cross Sectional. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu menyusui bayi ≤ 6 bulan, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Embong Ijuk. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini total sampling dengan jumlah sampel 60 orang. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Analisis statistik univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji statistik chi square. Hasil dan Pembahasan: Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value $< 0,05$ untuk faktor motivasi ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu dengan breastfeeding self efficacy pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang. Kesimpulan: Berdasarkan dari penelitian breastfeeding self efficacy pada ibu perlu ditingkatkan agar ibu tetap termotivasi memberikan ASI eksklusif dengan cara meningkatkan motivasi ibu, meningkatkan dukungan keluarga, meningkatkan dukungan tenaga kesehatan dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Breastfeeding Self Efficacy, Motivasi Ibu, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan, Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: Self-efficacy has an influence on exclusive breastfeeding. Mothers with low breastfeeding self-efficacy have been shown to tend to use alternative techniques to breastfeed

their babies when they face problems during breastfeeding. Breastfeeding self-efficacy can increase mothers' motivation to breastfeed in order to improve the baby's health. This research aims to determine the factors related to breastfeeding self-efficacy in the Embong Ijuk Kepahiang Community Health Center working area. Method: This research is an analytical descriptive study using the Cross Sectional method. The subjects in this study were mothers breastfeeding babies ≤ 6 months old, who were in the working area of the Embong Ijuk Community Health Center. The sampling technique in this research was total sampling with a sample size of 60 people. Primary data collection uses a questionnaire. Univariate statistical analysis with frequency distribution and bivariate using the chi square statistical test. Results and Discussion: The results of the chi square statistical test obtained a p value <0.05 for the factors of maternal motivation, family support, support from health workers, and knowledge, so it can be concluded that there is a relationship between maternal motivation, family support, support from health workers, and maternal knowledge. with breastfeeding self-efficacy in providing exclusive breastfeeding at the Embong Ijuk Community Health Center, Kepahiang Regency. Conclusion: Based on research, breastfeeding self-efficacy in mothers needs to be improved so that mothers remain motivated to provide exclusive breastfeeding by increasing maternal motivation, increasing family support, increasing support from health workers and increasing maternal knowledge about exclusive breastfeeding.

Keywords: Breastfeeding Self Efficacy, Mother Motivation, Family Support, Health Worker Support, Knowledge

PENDAHULUAN

ASI sebagai makanan terbaik dan paling utama yang sifatnya alamiah bagi bayi. Kandungan zat-zat pada ASI yang diperlukan bayi dalam proses tumbuh kembangnya dan sebagai pelindung supaya bayi tidak terkena berbagai penyakit dan menurunkan angka kematian bayi (Rahmadani & Sutrisna, 2022). ASI mengandung berbagai kelebihan serta manfaat antara lain penyakit infeksi saluran pencernaan (diare), telinga dan pernafasan jadi lebih menurun. Selain itu ASI juga mencegah dan menurunkan terjadinya penyakit seperti kurang gizi, obesitas dan alergi serta peningkatan IQ para anak (Panca & Bandar, 2022).

Ristiana et al (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif yang berhasil tidak terlepas karena faktor ibu, yakni keyakinan dan keinginan ibu dalam memberikan anaknya ASI yang bisa disebut self efficacy dalam hal menyusui. Self efficacy sebagai aspek pengetahuan mengenai diri (self knowledge) yang benar-benar memberikan pengaruh kepada kehidupan keseharian, hal ini karena self efficacy dapat

mempengaruhi seseorang untuk menentukan mereka dalam bertindak guna meraih tujuan tertentu. Para ibu yang memiliki tingkat self efficacy yang tinggi dalam hal menyusui lebih lama dari pada ibu yang tingkat self efficacy-nya rendah.

Menurut Rahayu (2018), faktor yang menjadi penentu keberhasilan ASI salah satunya ialah keyakinan ibu atau self efficacy yang memberikan gambaran keyakinan diri ibu terkait kemampuan mereka dalam menyusui bayinya. Pentingnya self efficacy pada ibu menyusui telah dibuktikan dalam berbagai penelitian.

UNICEF & WHO (2019), secara global, tidak ada peningkatan yang spesifik dalam pemberian ASI. Pada tahun 2013–2018, presentase bayi yang baru lahir memperoleh IMD atau Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 43% serta presentase bayi mendapat ASI Eksklusif sebesar 41%. Sementara itu, masih terdapat 70% wanita yang menyusui bayi mereka setidaknya sampai berumur satu atau dua tahun tetapi seiring berjalannya waktu terus terjadi penurunan tingkat menyusui ibu yakni hingga 45%. Target global pada tahun 2030 adalah 70% untuk Inisiasi Menyusui

Dini (IMD), 70% untuk ASI eksklusif, 80% untuk bayi usia satu tahun, dan 60% pada bayi usia dua tahun.

Sesuai dengan data profil Kesehatan Indonesia 2021 presentase bayi memperoleh ASI eksklusif sebesar 56,9 persen. Angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2022 yakni 67,96 persen. Presentase capaian indikator pemberian ASI eksklusif ini telah memenuhi target nasional pada 2022 yakni 50 persen Provinsi yang memiliki capaian terendah yaitu Aceh yakni dengan 18,29 persen dan capaian tertinggi ialah Provinsi Yogyakarta yakni 147,91 persen (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan profil Kesehatan Kota Bengkulu, capaian persentase bayi yang berusia 0 hingga 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif sangatlah baik yakni 75,7 persen dari target sebesar 40 persen. Presentase cakupan ASI eksklusif di kabupaten Kepahiang mengalami peningkatan yaitu 73,92 persen pada tahun 2020 dan 75,8 persen pada tahun 2021 akan tetapi cakupan ASI eksklusif pada wilayah kerja di Puskesmas Embong Ijuk masih tergolong rendah yakni 45,6 persen pada tahun 2020 dan 44,3 persen pada tahun 2021 (Dinkes Kepahiang, 2018)

Berdasarkan profil Kesehatan Kota Bengkulu, capaian persentase bayi yang berusia 0 hingga 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif sangatlah baik yakni 75,7 persen dari target sebesar 40%. Presentase cakupan ASI eksklusif di kabupaten Kepahiang mengalami peningkatan yaitu 73,92% pada tahun 2020 dan 75,8 % pada tahun 2021 akan tetapi cakupan ASI eksklusif pada wilayah kerja di Puskesmas Embong Ijuk masih tergolong rendah yakni 45,6% pada tahun 2020 dan 44,3 % pada tahun 2021(Dinkes Kepahiang, 2018)

Berdasarkan profil Kesehatan Kota Bengkulu, capaian persentase bayi yang berusia 0 hingga 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif sangatlah baik yakni 75,7 persen dari target sebesar 40%. Presentase cakupan ASI eksklusif di kabupaten Kepahiang mengalami peningkatan yaitu 73,92% pada tahun 2020 dan 75,8 % pada tahun 2021 akan

tetapi cakupan ASI eksklusif pada wilayah kerja di Puskesmas Embong Ijuk masih tergolong rendah yakni 45,6% pada tahun 2020 dan 44,3 % pada tahun 2021(Dinkes Kepahiang, 2018)

Rendahnya Breastfeeding self efficacy dan belum efektifnya tindakan menyusui sering kali terjadi pada para ibu yang sebelumnya belum pernah sama sekali memiliki pengalaman menyusui. Para ibu yang masih menjadi pengalaman pertama dalam menyusui sering benar-benar menjadi sensitive pada semua hal yang berkaitan dengan kondisi bayinya sehingga para ibu ini mudah sekali terprovokasi dengan anggapan-anggapan negative misalkan seperti bayi tidak akan begitu kenyang jika hanya mendapatkan ASI (Rahmadani & Sutrisna, 2022)

Faktor lain yang mengakibatkan bayi tidak diberi ASI eksklusif ialah sebab para ibu sibuk dengan pekerjaannya, rendahnya tingkat pendidikan ibu, iklan penggunaan susu formula yang begitu banyak, sekresi ASI yang semakin berkurang, dukungan keluarga yang minim, dan ibu juga kurang mempunyai pengetahuan mengenai ASI (Abeng & Wahyuni, 2021)

Berdasarkan penelitian (D. Nur et al., 2019), menyebutkan bahwa pengaruh dalam memberi ASI eksklusif ialah motivasi ibu serta dukungan tenaga kesehatan. Motivasi pada pemberian ASI ialah suatu dorongan yang muncul agar mulai menyusui dan mempertahankan perilaku tersebut serta mengarah kepada perilaku menyusui pada tujuan yang ingin diraih ibu ketika menyusui anaknya dengan eksklusif. Selain itu tenaga kesehatan memberikan dukungan dalam bentuk penyedia informasi, emosional dan apresiasi terhadap usaha para ibu untuk menyusui anak atau bayinya.

Kurangnya pengetahuan ibu dan dukungan sekitar tentang pentingnya pemberian ASI, serta maraknya promosi susu formula menyebabkan banyak kegagalan ibu ketika memberi ASI eksklusif. Hal ini bisa terlihat berdasarkan hasil survey awal di Puskesmas Embong Ijuk dengan

menggunakan kuisisioner Breastfeeding Self Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF), kuisisioner motivasi ibu, dukungan keluarga, dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, dan tingkat pengetahuan para ibu tentang ASI eksklusif didapatkan 10 responden yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan di mana 4 ibu kurang mendapat dukungan dari keluarga, 2 ibu kurang pengetahuan tentang ASI eksklusif, dan 4 ibu memenuhi kriteria Breastfeeding Self Efficacy. Selain itu capaian pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Embong Ijuk mengalami penurunan dari bulan Januari ke bulan Februari, yakni dari 32 bayi menjadi 28 bayi, maka didapatkan hasil bahwa masih rendahnya kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Embong Ijuk Kepahiang.

sesuai dengan uraian sebelumnya maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian mengenai “faktor-faktor yang berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy di Puskesmas Embong Ijuk Kepahiang”. Walaupun telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Breastfeeding Self Efficacy namun terdapat perbedaan terhadap penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan motivasi ibu dan dukungan keluarga, petugas kesehatan dan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptik analitik menggunakan metode Cross Sectional, penelitian ini mengungkapkan variabel independent (motivasi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan pengetahuan) dan variabel dependent (breastfeeding self efficacy). Penelitian dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang pada bulan Juni 2023. Populasi penelitian ini adalah ibu menyusui dengan jumlah sampel 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling, sampel berjumlah sampe 60 orang.

Instrumen untuk pengukuran breastfeeding self efficacy menggunakan BSES-SF, motivasi ibu menggunakan kuisisioner penelitian Siregar (20180) dengan nilai Product Moment Test $\geq 0,444$ dinyatakan valid, kuisisioner dukungan keluarga nilai rho $\geq 0,361$, kuisisioner dukungan tenaga kesehatan nilai rho $\geq 0,361$, kuisisioner pengetahuan reliabilitas 0,86. Rancangan analisis penelitian yaitu berupa analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat untuk mengetahui uji statistik chi square. Etical clereance di keluarkan oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan No. KEPK.BKL/401/06/2023.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 diperoleh data hampir seluruh (86,7%) responden berusia > 20 tahun, Sebagian besar (61,7%) responden bekerja, setengah (50%) dari responden merupakan ibu primipara dan Hampir seluruh (80%) responden memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	N	Persentase (%)
1.	Umur		
	a.<20 tahun	8	13.3
	b.>20 tahun	53	86.7
	Jumlah	60	100
2.	Perkerjaan		
	a.Berkerja		
	b.Tidak berkerja		
Jumlah	60	100	
3.	Paritas		
	a. Primipara	30	50.0
	b. Multipara	21	35.0
	c. Grandemultipara	9	15.0
	Jumlah	60	100
4.	ASI Eksklusif	48	80.0
	Tidak ASI Eksklusif	12	20.0
	Jumlah	60	100

Hubungan motivasi dengan breastfeeding self efficacy dapat dilihat pada table 2, menunjukkan hasil uji chi- square dengan nilai p value =0,024 (P< 0,05) yang berarti terdapat hubungan diantara motivasi ibu dengan breastfeeding self efficacy.

Tabel 2. Hubungan Motivasi Dengan Breastfeeding Self Efficacy

Variabel	<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>				Total		OR	<i>p Value</i>
	Baik		Kurang		N	%		
	N	%	N	%				
Motivasi								
Baik	37	81.1	7	15.9	44	100		
Kurang	9	56.3	7	43.8	16	100	4.111	0.024
Total	46	76.7	16	23.3	60	100		

Hubungan dukungan keluarga dengan breastfeeding self Efficacy dapat pada tabel 3, menunjukkan hasil uji chi- square dengan nilai p value nilai p value 0,002 (p<0,05) yang berarti terdapat hubungan diantara dukungan keluarga dengan breastfeeding self efficacy.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Breastfeeding Self Efficacy

Variabel	<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>				Total		OR	<i>p Value</i>
	Baik		Kurang		N	%		
	N	%	N	%				
Dukungan Keluarga								
Baik	37	84.1	7	15.9	44	100	6.79	0.002
Kurang	7	43.8	9	56.3	16	100	6	
Total	44	73.4	16	26.7	60	100		

Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan breastfeeding self efficacy bisa dilihat pada tabel 4, menunjukkan hasil uji chi-square dengan nilai p value value 000 (p<0,05), ini berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan breastfeeding self efficacy

Tabel 4. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Breastfeeding Self

Efficacy

Variabel	<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>				Total		OR	<i>p Value</i>
	Baik		Kurang		N	%		
	N	%	N	%				
Dukungan Tenaga Kesehatan								
Baik	35	75.5	9	20.5	44	100	11.667	000
Kurang	4	25.0	12	75.0	16	100		
Total	39	65.0	21	35.0	60	100		

Hubungan pengetahuan dengan breastfeeding self efficacy pada tabel 1.5 menunjukkan hasil uji chi- square dengan nilai p value nilai p value 0,017 (p<0,05), ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan breastfeeding self efficacy

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Breastfeeding Self Efficacy

Variabel	<i>Pengetahuan</i>						Total	<i>p Value</i>	
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%			
BSE									
Baik	6	23.1	9	34.6	11	42.3	26	100	0,017
Kurang	19	55.9	10	29.4	5	14.7	34	100	
Total	25	41.7	19	31.7	16	26.7	60	100	

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh (86,7%) responden berusia > 20 tahun. Didukung oleh penelitian (Rahmadani & Sutrisna, 2022), salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui adalah usia ibu. Usia ibu yang ideal untuk berproduksi adalah 20-30 tahun, ibu yang berusia 24-28 tahun kebanyakan berhasil menyusui bayinya dibandingkan ibu yang usia 29-33 tahun.

Sebagian reponden dipenelitian berada pada rentan usia dewasa awal yakni 26 hingga 35 tahun yang menyatakan bahwa dalam rentan usia dewasa awal individu sudah memiliki kematangan secara emosional,

sehingga bisa memberikan pengaruh kemampuannya dalam mengambil keputusan dan berpikir yang berhubungan dengan kesehatan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Pada usia ini individu memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul saat proses menyusui bayinya.

Sebagian besar (61,7%) responden bekerja, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Fitriani et al., 2022), lebih dari separuh ibu bekerja. Tempat pekerjaan bisa membuat seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan. Ini berarti pekerjaan ibu bisa memberikan informasi yang positif tentang pemberian ASI eksklusif.

Setengah (50%) dari responden merupakan ibu primipara hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Puspita et al., 2022), Lebih dari setengah responden merupakan ibu primipara. Paritas ada kaitannya dengan informasi pemberian ASI eksklusif yang berhubungan dengan pengalaman mereka sendiri. Berarti ibu yang sudah pernah memiliki anak dan menyusui sudah ada pengalaman tentang menyusui.

Hampir seluruh (80%) responden memberikan ASI Eksklusif, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nur et al (2022), 51,7%) bayi mendapatkan ASI Eksklusif. Memungkinan banyaknya ibu yang memberikan ASI eksklusif pada penelitian ini berhubungan dengan paritas ibu sebagian besar adalah primipara, artinya pengalaman keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelumnya sangat mempengaruhi keberhasilan ibu berikutnya.

Hubungan Motivasi dengan Breastfeeding Selt Efficacy

Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dengan breastfeeding self efficacy. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur et al (2019) yaitu ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan breastfeeding self efficacy dalam pemberian ASI. Menurut penelitian (Angio & Sukesi, 2018) mengatakan jika motivasi dan juga self

efficacy saling berkaitan dengan motivasi dan keyakinan para ibu sebagai faktor yang benar-benar memberikan pengaruh kedalam pemberian ASI eksklusif, ibu yang memiliki self efficacy yang tinggi berupaya supaya bisa memberi ASI.

Self efficacy dan motivasi yang baik mampu membuat sikap dan peran ibu untuk memberi ASI menjadi meningkat untuk anaknya, yang mana ibu yang mempunyai keyakinan dan motivasi baik akan berusaha memberi ASI pada bayi dari pada ibu yang memiliki keyakinan dan motivasi yang minim.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan sebagian besar ibu yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang memiliki motivasi yang baik dalam memberikan ASI eksklusif. Motivasi yang baik sangat berpengaruh pada breastfeeding self efficacy. Semakin baik dan tinggi efikasi diri ibu akan semakin termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Breastfeeding Selt Efficacy

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan diantara dukungan keluarga dengan breastfeeding self efficacy. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Utari et al., 2022) ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap efikasi diri ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif, didukung pula hasil penelitian (Annisa et al., 2022) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan breastfeeding sel efficacy pada ibu primigravida untuk menyusui eksklusif.

Dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan ibu dalam menyusui anaknya. Dukungan keluarga bisa membuat efikasi diri ibu meningkat untuk dapat memberi bayinya ASI eksklusif, tanpa adanya dukungan dari keluarga tentu ibu akan merasa jika ia berjuang sendirian dalam menyusui anaknya sehingga ibu jadi lebih mudah menyerah

untuk memberi anaknya ASI, apalagi jika ketika ibu harus mengalami banyak masalah yang timbul ketika proses menyusui.

Ini berarti ibu yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang sebagian besar mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga bisa asalnya dari lingkungan sekeliling ibu seperti orang tua, suami, dan mertua. Sebagai orang terdekat keluarga akan membantu ibu sejak masa kehamilan sampai melahirkan dan menyusui bayi. Apabila keluarga memberikan dukungan yang baik, maka para ibu akan lebih termotivasi agar mau menyusui dikarenakan ibu lebu percaya diri, memiliki keinginan yang kuat supaya bisa memperoleh hasil yang diharapkan.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Breastfeeding Selt Efficacy

Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan breastfeeding self efficacy, ini sejalan dengan (Kebo et al., 2021), dimana seluruh responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil ini menjelaskan jika dukungan informasi semakin bertambah, maka akan semakin baik pula pemberian ASI untuk bayi. Pada penelitian Handayani & Supliyani (2021) lain yang dilakukan menunjukkan hasil jika informan yang memiliki efikasi diri yang rendah dan tinggi dalam memperoleh dukungan emosional, informasional, instrumental, penilaian dari bidan atau tenaga kesehatan. Informasi yang diterima semakin banyak maka efikasi diri juga akan semakin tinggi dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat menyimpulkan ibu yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang sebagian besar mendapatkan dukungan yang cukup baik dari petugas kesehatan di Puskesmas Embong Ijuk Kepahiang. Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan di puskesmas tersebut berupa penyuluhan, bidan juga memberi tahu ibu cara menyusui yang benar dan teknik

perawatan payudara. Petugas kesehatan di Puskesmas Embong Ijuk Kepahiang selalu memberi motivasi kepada para ibu agar memberi ASI eksklusifnya kepada bayinya sebab sebesar apapun kerja keras tenaga kesehatan dan dukungannya terkait pemberian ASI eksklusif, tetap yang jadi penentu utamanya adalah ibu itu sendiri yang didukung oleh keluarga yang menjadi pendamping dalam proses laktasi.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Breastfeeding Selt Efficacy

Ada hubungan antara pengetahuan dengan breastfeeding self efficacy. Hal ini sejalan dengan penelitian Lindawati (2019), adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didukung pula hasil penelitian (Parapat et al., (2022), ada hubungan signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. terdapat pengaruh pengetahuan ibu menyusui dengan kepercayaan diriya dala memberi ASI eksklusif. Faktor pengetahuan mempunyai peran yang penting untuk ibu dalam hal mengambil tindakan pemberian ASI terhadap bayinya. Pengetahuan ibu mengenai ASI menjadi faktor penting dalam proses kesuksesan menyusui.

KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan ibu yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Embong Ijuk Kepahiang pada sebagian besarnya mempunyai pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan ini kuat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang sebagian besar SMA. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi breastfeeding self efficacy.

SARAN

Berdasarkan dari penelitian breastfeeding self efficacy pada ibu, perlu ditingkatkan agar ibu tetap termotivasi memberikan ASI eksklusif dengan cara meningkatkan motivasi ibu, meningkatkan dukungan keluarga, meningkatkan dukungan tenaga kesehatan dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. T. Abeng, W. A. (2021). EFFICACY MENYUSUI PADA IBU PRIMIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAMAJANG KOTA MAKASSAR PENDAHULUAN Pemberian merupakan cara Air Susu Ibu (ASI) untuk yang dilakukan oleh Pollard dan Guill menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat Self Efficacy dal. XIV(2), 1–10.
- Angio, M. C., & Sukei. (2018). Pengaruh Peer Education Terhadap Self Efficacy Dan Motivasi Pada Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(1), 26–31.
- Annisa, Z., Lestari, W., & Amir, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Pada Ibu Primigravida Untuk Menyusui Eksklusif. *Riau Nursing Journal*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.31258/rnj.1.1.11-19>
- Dinkes Kepahiang. (2018). Pemerintah Kabupaten Karawang Dinas Kesehatan.
- Fitriani, R. K., Nafiisah, M., & Indawati, R. (2022). Hubungan Antara Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pelem , Kecamatan Purwosari , Kabupaten Bojonegoro The Relationship Between Education and Mother ' s Employment On Exclusive Breastfeeding in Pelem Village , Purwosari . 2–6.
- Handayani, I., & Supliyani, E. (2021). Dukungan Bidan Dalam Meningkatkan Breastfeeding Self Efficacy Masa Awal Laktasi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 152–159. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1871>
- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant At the Public Health Center of Ile Bura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemkes.Go.Id.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Nur, A., Kesehatan, F. I., & Kesehatan, F. I. (2022). ARTIKEL RISET Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan PENDAHULUAN Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang untuk pada bayi yang berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya potensi kecerdas. XV(2), 17–26.
- Nur, D., Sari, A., Adi, G., & Fiana, M. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Breasfeeding Self Efficacy (BSE) dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester 3. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 22–27.
- Panca, S., & Bandar, B. (2022). Menejemen ASI Eksklusif Booklet. September.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Friska Margareth Parapat 1 , Sharfina Haslin 2 , Ronni Naudur Siregar 3. 3, 16–25.
- Puspita, M., Handayani, R., Azteria, V., & Vionalita, G. (2022). Hubungan Faktor Karakteristik Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang The Relationship between Mother ' s Characteristics Factors on Exclusive

Breastfeeding in Infants Aged 6-12 Months at Public H. 14.

- Rahayu, D. (2018). Hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247.
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Research & Learning in Nursing Science*, 6(2), 64–69. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/6906/5642>
- Ristiana, U. C. H., KISWATI, K., Sendra, E., & Indriani, R. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Di Bawah 20 Tahun. *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 192–201. <https://doi.org/10.51878/healthy.v1i4.1706>
- UNICEF, & WHO. (2019). *Global Breastfeeding Scorecard, 2019*. Global Breastfeeding Collective, 3, 1–4.
- Utari, F., Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 661. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1824>